

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan merupakan proses dinamis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Anonim. 2002 Pengelolaan adalah arti kata kelola atau mengelola adalah mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan. Sedangkan arti kata pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola (Rahum, 2015).

Destinasi adalah tujuan akhir suatu perjalanan, baik perjalanan fisik maupun perjalanan metaforis. Destinasi menurut *The World Tourism Organisation* (WTO) dalam (Supriadi, 2017) adalah sebuah lokasi dimana pengunjung menghabiskan waktunya minimal satu malam dan dikemas dalam suatu produk wisata yang didukung oleh jasa penunjang serta atraksi dan sumber daya pariwisata, serta memiliki batas wilayah, baik secara fisik maupun administrasi yang menunjukkan citra serta persepsi dari daya saing pasar (Riyanti & Lesmana, 2022).

Wisata atau pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat di luar tempat tinggal atau lingkungan biasa mereka, untuk tujuan rekreasi, liburan, bisnis, atau alasan lainnya. Pariwisata merupakan sektor yang menawarkan berbagai destinasi menarik, tidak hanya untuk orang dewasa, tetapi juga untuk anak-anak. Banyak individu yang ingin menjelajahi berbagai tempat wisata di seluruh Indonesia. Negara ini memiliki beragam sektor pariwisata yang mampu menarik perhatian

wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Industri pariwisata di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan devisa negara. Keberagaman alam dan budaya Indonesia menjadi daya tarik utama dalam sektor pariwisata. Setiap daerah di Indonesia menyimpan keunikan tersendiri dalam hal atraksi wisata dan warisan budaya, yang menjadi aset berharga bagi industri pariwisata. Potensi ini tidak hanya menarik minat wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan internasional.

Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, potensi sektor pariwisata harus benar-benar dikembangkan guna mewujudkan tujuan pengelolaan pariwisata dari undang-undang ini, yaitu pemanfaatan, konservasi, dan peningkatan kualitas objek wisata. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan rasa cinta tanah air, pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, serta menggalakkan penggunaan produk dalam negeri.

Pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata di Indonesia sangat diharapkan untuk mendukung inisiatif pemerintah dalam meningkatkan pendapatan negara. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya akan mendorong interaksi sosial di sekitar destinasi wisata. Interaksi sosial yang terjadi di sekitar lokasi wisata dapat menghasilkan respons positif dari masyarakat setempat, yang akan beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan budaya yang dibawa oleh pariwisata. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antar budaya dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, industri pariwisata perlu didukung oleh sistem pengelolaan yang baik serta penyediaan fasilitas umum yang memadai. Selain itu, upaya untuk terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan harus menjadi prioritas, agar sektor pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan daerah. Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, sektor pariwisata harus diintegrasikan secara signifikan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Diharapkan, sektor ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara melalui masuknya devisa, terutama yang berasal dari kedatangan wisatawan mancanegara. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi negara.

Di Indonesia, ada banyak tempat wisata dengan beragam budaya yang kuat yang menarik wisatawan lokal dan asing. Hingga saat ini, hal ini telah berkontribusi pada kemajuan pariwisata Indonesia. Pariwisata melibatkan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Wisata dapat mengubah kehidupan masyarakat lokal dalam hal sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja. Salah satunya adalah kabupaten Bireuen.

Berdasarkan pendataan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bireuen dan situs resmi pemerintah daerah penduduk kabupaten Bireuen pada tahun 2024 jumlah penduduk Kabupaten Bireuen tercatat sekitar 462,84 ribu jiwa, Selanjutnya berdasarkan perhitungan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Bireuen, pada tahun 2022 terdapat 63 tempat wisata

di Kabupaten Bireuen, dan pada tahun 2024 DISPORAPAR juga menghitung jumlah pengunjung yang mengunjungi tempat wisata di Kabupaten Bireuen berjumlah 546.408 orang.

Tabel 1.1 Jumlah pengunjung destinasi wisata di kabupaten Bireuen

NO	Tahun	Jumlah pengunjung
1	2022	496.609
2	2023	536.977
3	2024	546.408

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (BPS)

Dalam tabel 1.1, terlihat jumlah pengunjung yang mengunjungi tempat wisata di Kabupaten Bireuen selama beberapa tahun. Pada tahun 2022, jumlah pengunjung mencapai 496.609 orang, sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 536.977 orang. Di proyeksikan untuk tahun 2024 (data sampai Januari hingga Agustus), jumlah pengunjung kembali meningkat menjadi 546.408 orang.

Tabel 1.2 Jumlah destinasi di kabupaten Bireuen pada tahun 2022

NO	Nama Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata
1	Makam Tun Sri Lanang	Gampong Meunasah Lueng, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen
2	Mesjid Kuno Samalanga dan Makam Ampoen Chiek Samalanga	Desa Meunasah Lueng kutablang, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen
3	Pemandian Batee Iliiek	Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen
4	Air Terjun Piramida	Gampong Ulee Alue, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen
5	Pasi Angkieng Barat	Gampong Angkieng Barat, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen
6	Pante Rheng	Gampong Pante Rheng, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen
7	Makam Pocut Di Tanjong	Gampong Namploh Blang Garang, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen

8	Makam Pocut Meulingoe	Gampong Meunasah Lueng, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen
9	Makam Tgk. Kuta Glee	Gampong Batee Iliek, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen
10	Rumah budaya Permata Melayu Tun Sri Lanang	Gampong Matang Jareung, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen
11	Pantai Tanjong baroh	Gampong Tanjong baroh, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen
12	Pantai Ulee Kareung	Gampong Ulee Kareung, Kecamatan Simpang Mamplam, Kabupaten Bireuen
13	Makam Syuhada Delapan	Gampong Blang Tambu Cot Batee Geulungku, Kecamatan Simpang Mamplam, Kabupaten Bireuen
14	Pante Peuneulot Baroh	Gampong Peuneulot Baroh, Kecamatan Simpang Mamplam, Kabupaten Bireuen
15	Air Terjun Ie Rhop	Gampong Ie Rhop, Kecamatan Simpang Mamplam, Kabupaten Bireuen
16	Air Terjun Ceraceuk	Gampong Blang Samagadeng, Kecamatan Pandrah, Kabupaten Bireuen
17	Pantai Reuleng Mayang	Gampong Lhok Mane, Kecamatan Simpang Mamplam, Kabupaten Bireuen
18	Irigasi Lhok Kulam	Gampong Lhok Kulam, Kecamatan Jeunieb, Kabupaten Bireuen
19	Makam syuhada 44	Gampong Lheue Simpang, Kecamatan Jeunieb, Kabupaten Bireuen
20	Pantai ujung Seuke	Gampong Blang Kubu, Kecamatan Peudada, kabupaten Bireuen
21	Pemancingan Waduk Paya Laot	Gampong Cot Laot, Kecamatan Peudada, Kabupaten Bireuen
22	Pantai Ujong Bate	Gampong Blang Kubu, Kecamatan Peudada, kabupaten Bireuen
23	Air Terjun Kulam Putro Dan Putro dusun	Gampong
24	Kerampah Ikan Air Tawar Lhok Batee	Gampong Lhoeng, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen
25	Kerampah Ikan Air Tawar Lhok Batee	Gampong Seuneubok Lhong, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen

26	Makam Meredom Ratna	Gampong Kuala Jeumpa, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen
27	Makam Raja Jeumpa	Gampong Blang Seupeng, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen
28	Pante Cermin	Gampong Alue Limeung, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen
29	Kuala Jeumpa	Gampong Kuala Jeumpa, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen
30	Pemancingan Paya Jagat	Gampong keutapang, kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen
31	Bendungan Paya Geudeubong	Gampong Blang Rheum, Kecamatan jeumpa, Kabupaten Bireuen
32	Paya Alue Keumuneng	Gampong Blang Gandai, Kecamatan jeumpa, Kabupaten Bireuen
33	Pondopo Bupati	Bandar Bireuen, Kota Juang, kabupaten Bireun
34	Tugu Perjuangan	Bandar Bireuen, Kota Juang, Kabupaten Bireun
35	pemancingan gading permai-permai	Gampong Cot Gapu, Kota Juang, Kabupaten Bireuen
36	Goa Jepang Cureh	Gampong Cureh, Kota Juang, Kabupaten Bireuen
37	Puncak Telaga maneh (Goa Jepang)	Gampong Tgk Mns. Di Gadong, Kota Juang, Kabupaten Bireuen
38	Paya Kareng	Gampong Paya Kareung, Kota Juang, Kabupaten Bireuen
39	Pantai Krueng Juli	Gampong Krueng Juli Barat, Kecamatan Kuala, Kabupaten Bireuen
41	Pantai Krueng Juli Timu	Gampong Krueng Juli Timu, Kecamatan Kuala, Kabupaten Bireuen
42	Pantai Kuala Raja	Gampong Kuala Raja, Kecamatan Kuala, Kabupaten Bireuen
43	Bendungan Teupin Mane	Gampong Teupin Mane, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen
44	Cot Panglima	Gampong Krueng Simpo, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen
45	Buket Jabbal Saifannur	Gampong Krueng Simpo, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen
46	Pemandian Krueng Simpo	Gampong Krueng Simpo, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen
47	Arung Jeram	Gampong Pante Peusangan, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen
48	Ekowisata Pante Peusangan	Gampong Pante Peusangan, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen

49	Bendungan Kapa	Gampong Kapa, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen
50	De Paya	Gampong Paya Maneng, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen
51	Waduk Paya Kareung	Desa Cot Gapu, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen
52	Waduk Paya Lipah	Desa Paya Meuneng, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen
53	Makam Tgk Di Gle	Gampong Mns. Keude Matang Geulumpang Dua, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen
54	Makam Habib Bugak	Gampong Bugak, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen
55	Pantai Kuala Jangka	Gampong Jangka Mesjid, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen
56	Pantai Kuala Geurape	Gampong Kuala Geurape, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen
57	Pantai Kuala PAON	Gampong Bugak Punjot Pasi Mns Dua, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen
58	Rumoh Tgk.Awe Geutah	Gampong Awe Geutah Induk, Kecamatan Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen
59	Boboo Island	Gampong Blang Ciri, Kecamatan Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen
60	Air Terjun Leubok Setoi	Gampong Pante Karya, Kecamatan Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen
61	Paya Nie	Gampong Paya Nie, Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen
62	Pantai Pagah	Gampong Ie Rhop, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen
63	Pantai Lapang Timu	Gampong Lapang Timu, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen

Sumber: Dinas Pemuda , Olahraga, dan Pariwisata kabupaten Bireuen

Dalam tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 di Kabupaten Bireuen terdapat 63 (enam puluh tiga) destinasi wisata yang dapat dikunjungi. Destinasi-destinasi wisata tersebut tersebar di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten bireuen. Destinasi-destinasi wisata yang ada di bireuen termasuk dalam

beberapa katagori, yaitu tempat-tempat sejarah, pemandian , serta pantai-pantai yang indah.

Di kabupaten Bireuen Industri pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat. Wisata pemandian khususnya, menjadi salah satu bentuk pariwisata yang banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian lokal. Selain kemajuan teknologi, aksesibilitas transportasi yang semakin baik memberikan peluang besar bagi pengembangan sektor pariwisata. Kabupaten Bireuen adalah daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar, didukung oleh keindahan alamnya yang memukau. Di kawasan ini, terdapat berbagai tempat wisata, termasuk wisata alam dan wisata dengan minat khusus. Salah satu destinasi wisata Yang ada di kabupaten Bireuen adalah wisata Krueng Batee Iliek.

Batee Iliek adalah sebuah destinasi wisata pemandian alami yang terletak di kabupaten Bireuen, Aceh. Terletak di Kecamatan Samalanga, dekat perbatasan dengan Kabupaten Pidie Jaya. Destinasi Wisata Krueng Batee Iliek tersebut selalu dipenuhi banyak wistawan terutama pada hari-hari libur. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bendahara ketua pemuda yaitu abdul razak, beliau mengatakan bahwa destinasi Wisata Batee Iliek memiliki kapasitas kunjungan harian sebesar 200 tiket pada hari kerja dan 500 tiket pada akhir pekan. Tarif masuk ke objek wisata krueng batee iliek adalah Rp. 5000 untuk sepeda motor dan Rp. 10.000 untuk mobil.

Dari hasil survei awal penulis, penjual yang ada pada objek wisata tersebut terdapat lebih kurang 105 kios yang menjual berbagai menu makanan, diantaranya ada mie aceh, indomie, kentang goreng, perbaksoan dan yang sangat spesial

disana terdapat penjual yang menjual rujak khas aceh yang menjadi salah satu menu makanan yang sangat diminati oleh pengunjung. Untuk minuman nya disana penjual menawarkan berbagai macam minuman *sachet* dan jus buah seperti jus alpukat, mangga, jeruk dan berbagai jus lain nya sesuai dengan selera pengunjung.

Destinasi wisata Batee Iliek di Kelola oleh pemuda gampong Batee iliek itu sendiri dengan tujuan untuk memberdayakan pemuda gampong setempat yang tidak bekerja, hal ini dilakukan agar mengurangi sedikit angka pengangguran di gampong tersebut. Dalam pengelolaan nya pemuda-pemuda yang ada di gampong tersebut dibagi menjadi tujuh regu untuk menjadi petugas dalam penjagaan destinasi wisata Batee Iliek tersebut, mulai dari pengambilan tiket masuk sampai ke keamanan. Dalam satu regu tersebut terdapat tujuh orang, tujuh orang tersebut bertugas selama satu minggu untuk menjadi petugas penjaga destinasi wisata tersebut. Hasil pemasukan dari destinasi wisata Batee Iliek tersebut dibagi menjadi dua yaitu 85% dari hasil Destinasi Wisata Batee Iliek tersebut dibagi rata untuk pekerja dan 15% lagi dimasukkan ke kas pemuda. Uang kas tersebut digunakan untuk seluruh kegiatan-kegiatan kepemudaan dan kegiatan yang bersangkutan dengan desa Batee Iliek tersebut. Berikut adalah hasil dari pemasukan destinasi wisata Batee Iliek:

Tabel 1.3 Pemasukan 15% dari hasil pengelolaan destinasi wisata batee iliek 2025

No	Bulan	Pemasukan
1	Januari	550.000
2	Februari	1.000.000
3	Maret	-
4	April	2.250.000
5	Mei	550.000
6	Juni	2.345.000

7	Juli	650.000
8	Agustus	720.000
9	September	150.000
	Jumlah	8.215.000

Sumber: Pengelola Destinasi Wisata Batee Iliek

Dari penyajian data tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa pendapatan tersebut adalah pendapatan 15% dari hasil keseluruhan pengelolaan destinasi wisata Batee Iliek. Pendapatan bulanan dari destinasi wisata Batee Iliek mengalami fluktuatif yang cukup signifikan. Ini berarti, pendapatan yang diperoleh dari bulan kebulan tidaklah stabil, melainkan cenderung naik dan turun. Ketidakstabilan ini mengindikasikan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja finansial destinasi wisata tersebut, salah satu faktornya adalah faktor musiman.

Hadirnya destinasi wisata Bate Iliek di Gampong Bate Iliek, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Tempat wisata ini mengalami lonjakan popularitas di kalangan wisatawan lokal. Kehadiran objek wisata ini tidak hanya memperkaya pilihan rekreasi masyarakat, tetapi juga berperan besar dalam menekan angka pengangguran dengan menyediakan peluang kerja yang berkesinambungan bagi pemuda desa.

Penelitian ini berfokus pada Pengelolaan destinasi wisata Bate Iliek yang merupakan objek wisata. Tempat wisata ini merupakan salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi dan menawarkan panorama Sungai yang sangat indah dengan pepohonan dan Perbatuan. Namun infrastruktur dan fasilitasnya masih kurang memadai, seperti kurang nya spot foto yang menarik, mushalla, kekurangan sarana MCK, pondok-pondok yang tersedia disepanjang arus Sungai

tidak dilengkapi dengan pembatas, tempat parkir yang kurang memadai. Hal ini tidak selaras dengan peraturan Bupati Bireuen Nomor 10 Tahun 2021.

Berdasarkan Peraturan Bupati Bireuen Nomor 10 tahun 2021 yaitu tentang objek daya tarik wisata kabupaten Bireuen pada pasal 3 ayat 1 yaitu penataan lingkungan pada objek daya tarik wisata dan kawasan termasuk fasilitasnya menjadi tanggung jawab masyarakat dan pengelola atau pihak lain yang menjadi mitra kerja dalam pengembangan objek daya tarik wisata dengan dukungan pemerintah daerah.

Pengelolaan destinasi wisata Batee Iliek saat ini juga belum optimal karna kurangnya keterlibatan pemerintah daerah, aparatur gampong, dan pihak-pihak lain nya yang seharusnya dilibatkan dalam pengelolaan destinasi wisata tersebut, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang terjadi di destinasi wisata Krueng Batee Iliek tersebut, seperti penyediaan sarana dan prasarana di destinasi wisata tersebut belum memadai. Hal ini di dukung oleh pernyataan Kabid Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DISPORAPAR Kabupaten Bireuen Ibu Ira Safhira, S.E., M.M, beliau mengemukakan bahwa dari pihak pengelola destinasi wisata sendiri tidak pernah mau melibatkan pemerintah daerah dalam pengelolaan destinasi wisata bate iliek, baik dari segi pembangunan dan lain sebagainya, namun Batee Iliek sendiri sudah termasuk ke salah satu desa binaan. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang ” Pengelolaan destinasi wisata Batee Iliek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen”. Penulis ingin mengetahui bagaimana pengelolaan di destinasi wisata tersebut sehingga terjadi permasalahan-permasalahan tersebut.

Dalam hal ini, berbagai permasalahan dalam bidang Pengelolaan destinasi wisata Bate Iliek harus diatasi dengan waktu yang secepat mungkin. Oleh karena itu, untuk melanjutkan pariwisata di masa depan, diperlukan pengelolaan lingkungan yang sistematis oleh pemerintah desa. Mengingat hal tersebut, pengelolaan destinasi wisata dapat dikatakan sangat penting karena menyangkut perubahan keadaan saat ini. Tanpa adanya pengelolaan tempat wisata yang sistematis maka tidak akan ada pengembangan atau perubahan terhadap objek wisata tersebut. Jika dikelola dengan baik, sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat lokal serta meningkatkan perekonomian desa-desa sekitar destinasi wisata tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti adalah:

1. Mengapa pengelolaan destinasi wisata Batee Iliek tidak melibatkan pihak-pihak yang seharusnya terkait seperti pemerintahan daerah, Aparat Gampong, dan Muspikal Plus ?
2. Mengapa destinasi wisata Batee Iliek belum memenuhi harapan publik?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan destinasi wisata Batee Iliek yang tidak melibatkan pihak-pihak yang seharusnya terkait seperti Pemerintahan Daerah, Aparat Gampong dan Muspika Plus.
2. Destinasi wisata Batee Iliek yang belum memenuhi harapan publik.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengidentifikasi dan menganalisis alasan mengapa pihak-pihak yang seharusnya terkait tidak dilibatkan dalam pengelolaan destinasi wisata Batee Iliiek.
2. Untuk menganalisis mengapa pengelolaan destinasi wisata Batee Iliiek belum memenuhi harapan publik.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman ilmiah bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang belajar Ilmu Administrasi Publik, dan berpotensi untuk memperkaya teori-teori dalam bidang ilmu pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau panduan untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang manajemen pariwisata. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memperluas pengetahuan lembaga lain dan memberikan edukasi terkait pengelolaan pariwisata kepada masyarakat lokal dan masyarakat luar.